

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas VIII B SMP Pasundan 6 Bandung pada saat pembelajaran IPS berlangsung, dengan ditemukannya beberapa permasalahan yang muncul. Permasalahan tersebut diantaranya sebagai berikut: pertama, siswa kurang memiliki rasa ingin tahu. Pada saat pembelajaran IPS berlangsung, jarang sekali siswa yang bertanya, bahkan setiap guru memberi kesempatan siswa bertanya, tidak ada satupun siswa yang mau bertanya. Setelah beberapa kali kesempatan diberikan, akhirnya ada satu siswa yang bertanya dari jumlah 32 siswa. Kedua, siswa kurang terlibat dalam mengemukakan pendapat, gagasan atau ide bahkan menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Kondisi kelas saat pembelajaran IPS berlangsung, siswa cenderung pasif. Siswa hanya mendengarkan dan mencatat saja. Hal ini juga tidak terlepas dari peran guru dalam menyampaikan materi. Penyampaian materi yang dilakukan guru bersifat monoton, guru hanya menjelaskan sesuai dengan yang ada di buku. Padahal, pembelajaran IPS mempunyai konteks materi terkait kehidupan masyarakat dengan lingkungannya. Indikka (dalam Falupi, 2016, hlm. 4) menyatakan bahwa:

‘Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu pengetahuan yang lebih banyak berkaitan dengan kehidupan manusia dan lingkungannya. Seseorang individu dituntut untuk mampu bersosialisasi, beradaptasi dengan baik dalam lingkungan masyarakatnya agar menjadi warga negara yang baik. Oleh karena itu pembelajaran IPS harus dapat mempersiapkan peserta didik untuk mampu berfungsi di dalam masyarakat.’

Pendapat diatas menjelaskan bahwa pembelajaran IPS erat kaitannya dalam mempelajari kehidupan manusia. Apabila materi dihubungkan dengan kenyataan yang ada di lingkungan sekitar atau dilakukan secara kontekstual berdasarkan pengalaman-pengalaman siswa, tentu akan mendorong siswa ikut merasakan pengalaman secara nyata, sehingga siswa akan lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Masalah ketiga, kurangnya keberanian siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran. Ketika guru memberikan kesempatan siswa untuk menyimpulkan, siswa secara serentak menyimpulkan. Namun, ketika guru meminta salah satu siswa menjelaskan, siswa menjadi diam. Keempat, sebagian besar siswa yang telah diwawancarai menganggap bahwa pembelajaran IPS itu membosankan dan membuat kantuk. Padahal pembelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang diharapkan dapat menciptakan siswa menjadi warga negara yang baik dan diperlukan di lingkungan masyarakat. Banks (dalam Sapriya, dkk., 2008, hlm. 3) mengungkapkan bahwa 'Pelajaran IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah dasar dan menengah yang mempunyai tanggung jawab pokok membantu para siswa untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang diperlukan dalam hidup bernegara di lingkungan masyarakatnya'. Tentunya untuk mewujudkan hal tersebut, siswa perlu menyukai terlebih dahulu mata pelajarannya, sehingga siswa dapat menangkap materi yang disampaikan pada pembelajaran IPS. Pada akhirnya tujuan dari pembelajaran IPS dapat tercapai.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah diidentifikasi tersebut, bahwa siswa kelas VIII B kurangnya memiliki kemampuan berpikir kritis. Seperti yang diungkapkan oleh Sapriya (2007, hlm. 20) bahwa dengan adanya kondisi dimana siswa tidak memiliki keberanian dalam berpendapat, berargumen, berekspresi, yang mengindikasikan bahwa siswa kurang memiliki kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS.

Berpikir kritis sangat penting untuk dimiliki oleh seseorang, sehingga dengan berpikir kritis seseorang dapat lebih peka terhadap persoalan yang ada di lingkungan sekitarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (1983, hlm. 97) bahwa :

Kemampuan berpikir kritis perlu dimiliki setiap anggota masyarakat, oleh sebab banyak sekali persoalan dalam kehidupan yang harus dipecahkan dan diselesaikan. Pemecahan masalah-masalah ini tidak dapat dilaksanakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang mekanis atau dengan kebiasaan-kebiasaan yang rutin saja. Itu sebabnya sekolah-sekolah menganut paham demokrasi, latihan berpikir kritis ini sangat diutamakan.

Pembelajaran IPS sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah yang mempunyai konteks materi terkait kehidupan manusia dengan lingkungannya sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Sebagaimana tujuan dari pembelajaran IPS menurut Sapriya (2011, hlm.201) menjelaskan tujuan IPS SMP/MTs. sebagai berikut:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Pada poin dua, bahwa tujuan pembelajaran IPS yaitu siswa diharapkan memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, *inkuiri*, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial. Kemampuan berpikir kritis diperlukan agar siswa tidak hanya belajar sebatas memperoleh pengetahuan di dalam kelas saja. Lebih dari itu siswa harus mempunyai kemampuan berpikir kritis, dimana semakin banyaknya masalah-masalah yang muncul di masyarakat, khususnya mengenai isu-isu lingkungan hidup. Dengan kemampuan berpikir kritis siswa dapat mengenal masalah-masalah serta dapat memecahkan masalah yang terjadi.

Salah satu cara yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran IPS untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah menerapkan model *Problem Based Instruction* (PBI). Menurut Komalasari (2014, hlm. 59) *Problem Based Instruction* (PBI) merupakan model pembelajaran yang memusatkan pada masalah kehidupannya yang bermakna bagi siswa, peran guru menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog. Lebih jauh Sugiharto (2015, hlm. 32) berpendapat bahwa :

Model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) lebih mengedepankan keterlibatan siswa dalam setiap proses pembelajaran dimana pengetahuan siswa dibangun oleh dirinya sendiri, yang lebih menarik lagi siswa diajak terlibat dalam mengenal masalah dan proses pemecahannya. Siswa dituntut bukan hanya sekedar menghafal akan

tetapi siswa harus mampu memahami, mencari tahu penyebab yang mengakibatkan sebuah permasalahan terjadi sehingga kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dapat lebih dikembangkan.

PBI yang merupakan model pembelajaran berdasarkan masalah, dimana mengambil suatu permasalahan yang ada di kehidupan nyata siswa untuk dianalisis bagaimana masalah tersebut terjadi serta solusi apa yang harus dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut, sehingga dalam model pembelajaran PBI ini siswa dilatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir tinggi. Adapun tujuan dari PBI adalah untuk memotivasi siswa agar terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah. Dengan terlibatnya siswa dalam pemecahan masalah akan mengembangkan kemampuan berpikir siswa, khususnya dalam kemampuan berpikir kritis terhadap suatu permasalahan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, peneliti melakukan sebuah penelitian tindakan dalam mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut dengan merumuskan judul **“Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa tentang Isu-isu Lingkungan Hidup melalui Model *Problem Based Instruction* (PBI) pada Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII B SMP Pasundan 6 Bandung)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merencanakan model *problem based instruction* pada pembelajaran IPS di kelas VIII B SMP Pasundan 6 Bandung untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa tentang isu-isu lingkungan hidup ?
2. Bagaimana melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *problem based instruction* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa tentang isu-isu lingkungan hidup di kelas VIII B SMP Pasundan 6 Bandung ?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa tentang isu-isu lingkungan hidup setelah melaksanakan model *problem based instruction* pada pembelajaran IPS di kelas VIII B SMP Pasundan 6 Bandung ?

4. Bagaimana mengembangkan solusi untuk mengatasi kendala yang muncul pada saat menerapkan model *problem based instruction* dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa tentang isu-isu lingkungan hidup di kelas VIII B SMP Pasundan 6 Bandung ?

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Mengembangkan perencanaan model *problem based instruction* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa tentang isu-isu lingkungan hidup pada pembelajaran IPS di kelas VIII B SMP Pasundan 6 Bandung.
2. Menerapkan model *problem based instruction* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa tentang isu-isu lingkungan hidup pada pembelajaran IPS di kelas VIII B SMP Pasundan 6 Bandung.
3. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa tentang isu-isu lingkungan hidup melalui penerapan model *problem based instruction* pada pembelajaran IPS di kelas VIII B SMP Pasundan 6 Bandung.
4. Mencari solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam menerapkan model *problem based instruction* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa tentang isu-isu lingkungan hidup pada pembelajaran IPS di kelas VIII B SMP Pasundan 6 Bandung.

### D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa manfaat yang diharapkan, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Manfaat dari Segi Teori

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa tentang isu-isu lingkungan hidup melalui model *problem based instruction* pada pembelajaran IPS serta dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya.

#### 2. Manfaat dari Segi Praktik

Manfaat dari segi praktik, yaitu bagi :

##### a. Siswa

Pembelajaran IPS dengan menggunakan model *problem based instruction* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa tentang isu-isu lingkungan hidup, sehingga siswa lebih tanggap terhadap isu-isu atau masalah lingkungan yang terjadi, dan muncul keinginan untuk mengatasi atau memberi solusi mengenai masalah lingkungan yang terjadi.

#### **b. Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan dapat dijadikan sebagai referensi guru dalam menerapkan model *problem based instruction* yang merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa tentang isu-isu lingkungan hidup pada pembelajaran IPS.

### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab I merupakan bahasan mengenai “Pendahuluan”, bagian awal dari penulisan skripsi. Bagian pendahuluan memaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab II membahas mengenai “Kajian Pustaka”, yang berhubungan dengan permasalahan yang diambil dari rumusan masalah yang dibahas. Kajian pustaka yang peneliti kaji, yaitu: Kemampuan Berpikir Kritis, Isu-isu Lingkungan Hidup, Model *Problem Based Instruction* (PBI), dan Pembelajaran IPS.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab III membahas mengenai “Metodologi Penelitian”. Metodologi penelitian ini berisi mengenai tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti mulai dari lokasi dan subjek penelitian, metodologi penelitian, desain penelitian, definisi operasional, prosedur pelaksanaan penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

#### BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV membahas mengenai hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Pada bab ini berisikan profil SMP Pasundan 6 Bandung, serta deskripsi mengenai beberapa siklus penelitian yang disetiap siklus terdiri dari beberapa tindakan, dan juga berisi analisis peneliti mengenai hasil penelitian yang dikaji dan disandingkan dengan kajian pustaka.

#### BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab V Membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai jawaban atas pertanyaan dalam rumusan masalah serta rekomendasi yang diajukan peneliti berdasarkan proses dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.